

**KARATERISTIK PASIEN APENDISITIS AKUT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG****Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³**^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Email: artifebriyani16@gmail.com

³Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Email: fidiayuni16@gmail.com

**ABSTRACT : ACUTE APPENDICITIS PATIENT CHARACTERISTICS AT HOSPITAL
DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINCE LAMPUNG**

Background: Appendicitis is an inflammation of the appendix vermiformis characterized by abdominal tenderness right lower quadrant, off the right lower quadrant pain, the pain shifts in the lower right quadrant, nausea, vomiting, anorexia, and fever. The incidence of appendicitis in Hospital Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung in 2017-2018 each month, including 10 common diseases.

Objective: The purpose of this study was To determine the characteristics of patients with acute appendicitis at Hospital Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung year 2017-2018

Methods: This research is a descriptive study using medical records. Samples in this research is all patient data appendicitis surgical inpatient unit and Rose, kutilang, kemuning Hospital Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung year 2017-2018 as many as 65 people. Data analysis using univariate analysis using the table in the presentation of data.

Research Result: The results of the study there were 65 patients who met the criteria for inclusion in the study. Of the 65 patients got acute appendicitis patient characteristics based age most 26-45(36,9%), gender women (47,7%), men (52,3%) is painful move in the right lower quadrant (96,9%), anorexia (50,8%), nausea and vomiting (44,6%), pain in the right lower quadrant (83,1%), just off the right lower quadrant pain (64,6%), fever (58,5%), leukocytes $\leq 10.000\text{mm}^3$ (27,7%), leukocytes $\geq 10.000\text{mm}^3$ (72,3%), neutrophil $\geq 75\%$ (78,5%), neutrophil $\leq 75\%$ (21,5%)

Keywords: Acute Appendicitis, RLQ, Characteristic.

**INTISARI: KARAKTERISTIK PASIEN APENDISITIS AKUT DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG**

Latar Belakang: Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks vermiformis yang ditandai dengan nyeri berpindah di kuadran kanan bawah, Anoreksi, mual muntah, nyeri tekan abdomen kuadran kanan bawah, nyeri lepas kuadran kanan bawah dan demam. Kejadian apendisitis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2017-2018 setiap bulannya termasuk 10 penyakit tersering.

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi Karakteristik pasien Apendisitis akut Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2017-2018.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional* menggunakan studi rekam medik. Sampel penelitian ini adalah seluruh data pasien apendisitis akut di ruang rawat inap bedah Mawar, Kutilang dan Kemuning RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016-2017 sebanyak 65 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan tabel dalam penyajian data.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian terdapat 65 pasien yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam penelitian. Dari 65 pasien tersebut didapatkan karakteristik pasien apendisitis akut berdasarkan Usia paling banyak pada usia 26-45 tahun (36,9%), jenis kelamin perempuan (47,7%) laki-laki (52,3%), nyeri berpindah di kuadran kanan bawah (96,9%), anoreksia (50,8%), mual dan muntah (44,6%), nyeri kuadran kanan bawah (83,1%), nyeri lepas kuadran kanan bawah (64,6%), demam (58,5%), peningkatan leukosit $\leq 10.000\text{mm}^3$ (27,7%), peningkatan leukosit $\geq 10.000\text{mm}^3$ (72,3%), peningkatan sel neutrofil $\geq 75\%$ (78,5%), peningkatan sel neutrofil $\leq 75\%$ (21,5%).

Kata Kunci: Apendisitis akut, RLQ, Karakteristik.

PENDAHULUAN

Apendisitis peradangan pada apendiks vermiformis yang dikenal oleh orang awam sebagai penyakit usus buntu yang ditandai dengan nyeri abdomen periumbilikal, mual, muntah, lokalisasi nyeri ke fosa iliaka kanan, nyeri tekan saat dilepas di sepanjang titik *McBurney*, nyeri tekan pelvis pada sisi kanan ketika pemeriksaan per rectal. (Thomas, 2016).

Kejadian apendisitis sebanyak 300.000 orang di Amerika Serikat, tercatat sudah melakukan apendektomi, dengan perkiraan insiden kejadian 7-14%. (Ferris, 2017). Di Indonesia sebesar 596.132 orang dengan presentase 3,36% pada tahun 2009, dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 621.435 dengan presentase 3,53%. Pada tahun 2013 sejumlah 5980 orang di Provinsi Lampung. (Depkes RI, 2009). Di kota Bandar Lampung kasus apendisitis yakni sebesar 970 pasien (Dinkes Lampung, 2016). Dan pada tahun

2017-2018 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sebanyak 65 pasien dengan apendisitis akut.

Apendisitis jarang pada anak di bawah usia 1 tahun. (Thomas, 2016). Adanya peningkatan angka kejadian apendisitis dari usia 12 s/d 25 tahun. Sebaliknya terjadi pada usia 35 s/d 45 tahun ke usia 46 s/d 55 tahun. (Amalia, 2016).

Resiko jenis kelamin pada kejadian penyakit apendisitis terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 72,2% sedangkan berjenis kelamin perempuan hanya 27,8%. (Indri, et al, 2014).

Apendisitis memiliki gejala kombinasi yang khas, yang terdiri dari : anoreksia, mual, muntah dan nyeri yang hebat di perut kanan bagian bawah. Nyeri bisa secara mendadak dimulai diperut sebelah atas atau di sekitar pusar, lalu timbul mual dan muntah. Setelah beberapa jam, rasa mual hilang dan nyeri berpindah ke perut kanan bagian bawah. (Dani & Calista P. 2018). Penelitian nyeri tumpul saat

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

penekanan di lepas. (Sjamsuhidajat, De Jong, 2014).

pemeriksaan suhu tubuh dapat dijadikan penegak diagnosis apendisitis dimana suhu tubuh dibawah $<37^{\circ}\text{C}$ pada pasien tanpa komplikasi, sedangkan pada pasien yang perforasi didapati demam tinggi dengan suhu tubuh diatas 38.3°C . (Windy, 2016).

Meningkatnya jumlah sel darah putih antara $10.000/\text{mm}^3$ sampai $17.000/\text{mm}^3$ didapatkan pada 80% penderita apendisitis akut (Sherwood, l. 2014).

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain *cross sectional* dimana peneliti mencari distribusi frekuensi dari karakteristik pasien apendisitis akut. Penelitian dilakukan di Rumah sakit umum Dr. H. Abdul moeloek provinsi Lampung. (Notoatmodjo, S. 2018).

HASIL

Analisis Univariat

1. Tabel Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 5 tahun	1	1.5
5 - 11 tahun	21	32.3
12 - 25 tahun	11	16.9
26 - 45 tahun	24	36.9
46 - 65 tahun	5	7.7
>65 tahun	3	4.6
Total	65	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden penelitian didapatkan distribusi pasien apendisitis akut berdasar usia pasien yang berusia

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Rumah sakit umum Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung yang menderita apendisitis akut terdiri dari 65 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. (Sastroasmoro, 2011).

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa data sekunder yaitu data rekam medis dan sudah dilakukan uji plagiat sebesar 2%.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi analisis univariat. Dimana untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. dan sudah dilakukan uji etik No./EC/KEP-UNMAL/II/2020.

0-5 tahun (1,5%), 5-12 tahun (32,3%), 12-25 tahun (16,9%), 26-45 tahun (36,9%), 46-65 tahun (7,7%), dan pasien dengan usia lebih dari 65 tahun dengan persentase (4,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	34	52.3
Perempuan	31	47.7
Total	65	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden penelitian didapatkan distribusi jenis kelamin pasien apendisitis akut terbanyak adalah

Laki - laki 34 responden (52,3%), kemudian pada responden Perempuan sebanyak 31 responden (47,7%).

Tabel 3. Karakteristik Manifestasi Klinis Pasien Apendisitis Akut

1. Nyeri berpindah di kuadran kanan bawah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pasien yang mengalami nyeri berpindah di kuadran kanan bawah

Nyeri berpindah di kuadran kanan bawah	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	63	96.9
Tidak ada	2	3.1
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan manifestasi klinisnya untuk nyeri berpindah di kuadran kanan bawah 63 responden (96,9%) dan

yang tidak mengalami nyeri berpindah di kuadran kanan bawah sebanyak 2 pasien dengan presentasi sebesar (3,1%).

2. Anoreksia

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pasien yang mengalami anoreksia

Anoreksia	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	33	50,8
Tidak ada	32	49,2
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 33 pasien mengalami anoreksia dengan presentasi (50,8%) sedangkan

yang tidak mengalami anoreksia sebanyak 32 pasien dengan presentasi sebesar (49,2%).

3. Mual dan Muntah

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

Tabel 5 Distribusi yang mengalami mual dan muntah

Mual dan Muntah	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	29	44.6
Tidak ada	36	55.4
Total	65	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 29 pasien dengan presentasi (44,6%) dan yang tidak mengalami mual dan muntah sebanyak 36 pasien dengan presentasi sebesar (55,4%).

Tabel 4. Karakteristik Pemeriksaan Fisik

1. Nyeri tekan di kuadran kanan bawah

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nyeri Tekan di kuadran kanan bawah

Nyeri Tekan (+) Kuadran Kanan Bawah	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	54	83.1
Tidak ada	11	16.9
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan Pemeriksaan Fisik 54 pasien dengan presentasi (83,1%), sisanya hanya 11 pasien dengan presentasi sebesar (16,9%) yang tidak mengeluhkan nyeri tekan di kuadran kanan bawah.

2. Nyeri lepas tekan di kuadran kanan bawah

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pasien yang mengalami Nyeri Lepas tekan di Kuadran Kanan Bawah

Nyeri lepas tekan di kuadran kanan bawah	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	42	64.6
Tidak ada	23	35.4
Total	65	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 42 pasien yang mengeluhkan adanya nyeri lepas tekan pada abdomen kuadran kanan bawah dengan presentasi sebesar (64,6%), sedangkan sisanya 23 pasien apendisitis akut dengan presentasi sebesar (35,4%) tidak mengeluhkan Nyeri lepas tekan di kuadran kanan bawah.

3. Peningkatan suhu ($\geq 37,3^{\circ}\text{C}$)

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Peningkatan Suhu ($\geq 37,3^{\circ}\text{C}$)

Peningkatan Suhu ($\geq 37,3^{\circ}\text{C}$)	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	38	58.5
Tidak ada	27	41.5
Total	65	100

Pada tabel 7 dari 65 pasien apendisitis akut terdapat 27 pasien dengan presentasi sebesar (41,5%) tidak mengalami peningkatan

suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$, sedangkan 38 pasien dengan presentasi sebesar (58,5 %) mengalami peningkatan suhu tubuh.

Tabel 8. Karakteristik Pemeriksaan laboratorium

1. Peningkatan leukosit $\geq 10.000\text{ mm}^3$

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Peningkatan leukosit $\geq 10.000\text{ mm}^3$

Leukosit $\geq 10.000\text{ mm}^3$	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 10.000\text{ mm}^3$	17	26.2
$\geq 10.000\text{ mm}^3$	48	73.8
Total	65	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa karakteristik Pemeriksaan laboratorium Leukosit $\geq 10.000\text{ mm}^3$ 48 responden presentasi (73,8%) dengan leukosit

darah $\geq 10.000\text{ mm}^3$. Dan dengan leukosit darah $\leq 10.000\text{ mm}^3$ sebanyak 17 pasien dengan presentasi (26,2 %).

2. Peningkatan sel neutrofil $\geq 75\%$

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Peningkatan sel neutrofil $\geq 75\%$

Sel neutrofil	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 75\%$	14	21,5
$\geq 75\%$	51	78,5
Total	65	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa 51 pasien dengan presentasi sebesar (78,5%) pada pemeriksaan laboratorium ditemukan peningkatan sel neutrofil

$\geq 75\%$, sedangkan sisanya sebanyak 14 pasien dengan presentasi (21,5%) tidak mengalami peningkatan sel neutrofil $\leq 75\%$.

PEMBAHASAN

Pada usia pasien apendisitis akut 25-44 tahun menjadi usia terbanyak pada penderita apendisitis akut sebanyak 24 pasien dengan presentasi sebesar (36,9%), dan menurun pada usia >65 tahun sebanyak 3 pasien dengan presentasi sebesar (4,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2016) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Distribusi frekuensi pasien apendisitis akut berdasarkan jenis kelamin dari 65 pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 pasien dengan presentasi sebesar (52,3%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) pada pasien apendisitis akut di RSU Kota Tangerang Selatan.

Distribusi frekuensi pasien apendisitis akut berdasarkan keluhan nyeri berpindah di kuadran kanan bawah sebanyak 65 pasien apendisitis akut terdapat 63 pasien mengalami nyeri berpindah di kuadran kanan bawah dengan presentasi sebesar (96,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca (2019) tentang karakteristik pasien dengan gambaran histopatologi apendisitis berdasarkan di RSUP Sanglah Denpasar di dapatkan sebanyak 723 pasien apendisitis akut yang mengeluhkan nyeri berpindah di kuadran kanan bawah sebanyak 628 pasien dengan presentasi sebesar (86,9%).

pasien apendisitis akut yang merasakan Anoreksia sebanyak 33 pasien dengan presentasi sebesar (50,8%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriati (2016) tentang karakteristik penderita apendisitis

akut di RSUD Palembang Bari di dapatkan sebanyak 48 pasien apendisitis akut yang mengeluhkan mengalami Anoreksia sebanyak 22 pasien mengalami anoreksia dengan presentasi sebesar (45,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriati (2016) tentang karakteristik penderita apendisitis akut di RSUD Palembang Bari di dapatkan sebanyak 48 pasien apendisitis akut yang mengeluhkan mengalami Anoreksia sebanyak 22 pasien mengalami anoreksia dengan presentasi sebesar (45,8%).

pasien apendisitis akut terdapat 42 pasien yang mengeluhkan mual dan muntah dengan presentasi sebesar (64,6%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriati (2016) karakteristik penderita apendisitis akut di RSUD Palembang Bari di dapatkan sebanyak 48 pasien apendisitis akut yang mengeluhkan mual dan muntah sebanyak 40 pasien dengan presentasi sebesar (83,3%).

65 pasien yang mengeluhkan adanya nyeri tekan pada abdomen kuadran kanan bawah sebanyak 54 pasien dengan presentasi sebesar (83,1%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriati (2016) tentang karakteristik penderita apendisitis akut di RSUD Palembang Bari di dapatkan sebanyak 48 pasien apendisitis akut yang mengeluhkan adanya nyeri tekan pada abdomen kuadran kanan bawah sebanyak 47 pasien dengan presentasi sebesar (100%).

Pasien apendisitis akut terdapat 42 pasien yang mengeluhkan adanya nyeri lepas tekan pada abdomen kuadran kanan bawah dengan presentasi sebesar (64,6%), Hasil penelitian ini tidak

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriati (2016) tentang karakteristik penderita apendisitis akut di RSUD Palembang Bari di dapatkan sebanyak 48 pasien apendisitis akut yang mengeluhkan adanya nyeri lepas tekan pada abdomen kuadran kanan bawah sebanyak 48 pasien dengan presentasi sebesar (100%).

Pasien apendisitis akut terdapat 27 pasien yang tidak mengeluhkan adanya peningkatan suhu ($\geq 37,3^{\circ}\text{C}$) dengan presentasi sebesar (41,5%) Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windy (2016) tentang perbandingan antara suhu tubuh, kadar leukosit, dan *Platelet Distribution Width* (PDW) pada apendisitis akut dan apendisitis perforasi di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan sebanyak 52 pasien mengalami peningkatan suhu.

Pasien dengan leukosit $\geq 10.000\text{ mm}^3$ sebanyak 47 pasien dengan presentasi sebesar (72,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windy (2016) tentang perbandingan antara suhu tubuh, kadar leukosit, dan *Platelet Distribution Width* (PDW) pada apendisitis akut dan apendisitis perforasi di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu di dapatkan sebanyak 52 pasien.

peningkatan sel neutrofil $\geq 75\%$ sebanyak 65 pasien terdapat 51 pasien dengan presentasi sebesar (78,5%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriati (2016) tentang karakteristik penderita apendisitis akut di RSUD Palembang Bari di dapatkan sebanyak 48 pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan

penelitian tentang Karakteristik Pasien Apendisitis Akut Di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017-2018. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien berdasarkan usia pada rentan usia 25-44 tahun yang menjadikan puncak usia terbanyak penderita apendisitis akut dan pasien yang berusia 45-64 tahun sebanyak 5 orang dengan presentasi sebesar (7,7%) menjadikan fase penurunan usia penderita apendisitis akut.
2. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin pasien apendisitis akut terbanyak pada Laki-laki yaitu 34 pasien dengan presentasi sebesar (52,3%).
3. Karakteristik pasien berdasarkan manifestasi klinisnya nyeri berpindah di kuadran kanan bawah (96,9%), mual dan muntah (64,6%), Anoreksia (50,8%).
4. Karakteristik pasien apendisitis akut berdasarkan pemeriksaan fisik nyeri tekan di kuadran kanan bawah (83,1%), nyeri lepas di kuadran kanan bawah (64,6%), peningkatan suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (58,5%).
5. Karakteristik pasien apendisitis akut berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium leukosit $\geq 10.000\text{ mm}^3$ (72,3%), sel neutrofil $\geq 75\%$ (78,5%).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui karakteristik pasien apendisitis akut dan juga mengambil jumlah sampel penelitian yang lebih

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

besar agar hasil penelitian lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada seluruh anggota dan pengurus di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Iftina. (2016). Gambaran Sosio Demografi dan Gejala Apendisitis Akut di RSUD Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Program Studi Kedokteran dan Profesi dokter Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta.

Craig, Sandy. (2014). Appendicitis. http://emedicine.medscape.com/artiOctober_12th_2014. Update 21st Desember, 2017.

Dani & Calista P. (2018). Karakteristik pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode 1 Januari 2013-30 Juni 2013. Repository Maranatha. Tersedia di: <http://repository.maranatha.edu/id/eprint/12568>. Bandung. 14 Juli 2018.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Indonesia: Depkes Republik Indonesia.

Departemen Bedah Universitas Gadjah Mada. 2010. Apendik. Tersedia Dari <http://www.Badahugm.Net/T ag/Appendix>. 20 Januari 2018.

Ferris M, et. al. 2017. The Global Incidence of Appendicitis. *A Systematic Review of Population-based Studies*.

Fransisca, C. 2019. Karakteristik Pasien Dengan Gambaran Histopatologi Apendisitis Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2015 - 2017. *jurnal medika udayana*.

Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2016). *Textbook of Medical Physiology*. (11th ed). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Hungu. (2007). The influence of sex and age on appendicitis in children and young adults. *journal Gut*, 80-84.

Indri U. (2014). Hubungan Antara Nyeri, Kecemasan Dan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Apendisitis: Program Studi Ilmu Keperawatan, *jurnal Universitas Riau*.

Marisa. (2013). Batas angka leukosit antara appendicitis akut dan appendicitis perforasi di rumah sakit umum daerah tugurejo semarang selama Januari 2009 - Juli 2011. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/739>.

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sastroasmoro, S., Ismael., S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. (5th ed). Jakarta: Sagung Seto. Hal. 130-376.
- Sherwood, I. (2014). *Fisiologi Manusia Dari sel ke sistem*. (8th ed). Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidayat, R & W. d. Jong, Penyunt., Hafid, A., & Syukur, A. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. P. 776-781.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, G. A. (2016). Angka kejadian apendisitis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *jurnal e-clinic*, 231-232.
- Windy, C.S. (2016). Perbandingan Antara Suhu Tubuh, Kadar Leukosit, Dan Platelet Distribution Width (Pdw) Pada Apendisitis Akut Dan Apendisitis Perforasi Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2014. *jurnal kesehatan tandulako*, 25-27.
- Zuriati, R. (2016). Karakteristik penderita Apendisitis Akut di RSUD Palembang Bari Periode 1 Januari 2011-31 Desember 2014. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.

Nopi Sani¹, Arti Febriyani², Yuni Fidia Hermina³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: artifebriyani16@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Email: fidiayuni16@gmail.com